

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Meningkatnya populasi lansia telah mendorong pemerintah untuk menetapkan peraturan berbeda bagi layanan kesehatan lansia yang bertujuan untuk meningkatkan status kesejahteraan mereka guna mencapai usia lanjut yang ceria dan menguntungkan sejalan dengan kehadiran mereka (Dunna et al., 2021). Kedekatan dengan panti jompo saat ini sering dipilih sebagai pilihan hidup, terutama oleh keluarga dengan rencana aktif. Kecenderungan ini dapat berkontribusi pada perluasan harapan hidup dan tanda kemajuan kesejahteraan masyarakat (Ariyani, n.d.).

Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami perubahan fisik, mental, sosial, dan kesejahteraan. Orang lanjut usia lebih mungkin mengalami penurunan fleksibilitas fisik dan ketidakberdayaan terhadap penyakit tanpa henti. Kondisi ini dapat menyebabkan berkurangnya ketajaman sentuhan (misalnya pendengaran, penglihatan, rasa, aroma) dan berkurangnya kemampuan (misalnya kualitas, kecepatan) serta perubahan dalam sistem pernafasan. Perubahan pada sistem pernapasan dapat menyebabkan berbagai penyakit, termasuk Asma (Dunna et al., 2021).

Asma terus menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia dan menimbulkan ancaman nyata bagi masyarakat. Penderita Asma menghadapi tingkat kesedihan dan kematian yang tinggi. Kejadian Asma semakin meluas di kalangan lansia (richard oliver ( dalam Zeithml., 2021). Faktor-faktor yang dapat memicu Asma antara lain kulit hewan, asap tembakau, asap keluarga, kebersihan bantal dan alas tidur, bau menyengat,

cipratan semprotan serangga, bunga atau tanaman, perubahan iklim, kelelahan, stres mental, flu, makanan atau minuman tertentu, dan hal-hal tertentu, narkoba (Mayora, 2022).

Pada tahun 2020, WHO (*World Health Organization*) merinci terdapat sekitar 235 juta penderita Asma di seluruh dunia. Lebih dari 80% kematian akibat Asma terjadi di negara-negara berpendapatan menengah. Berdasarkan data kementerian kesehatan tahun 2020, Asma merupakan salah satu penyakit terbanyak di Indonesia, Asma menempati urutan kesepuluh penyebab kematian dan kemalangan, hingga akhir tahun 2020 jumlah penderita Asma di Indonesia berjumlah 4,5% dari total penduduk Indonesia atau lebih dari 12 juta jiwa.

Penyakit Asma di Jawa Barat termasuk dalam daftar 19 Provinsi yang mempunyai prevalensi penyakit Asma melebihi Nasional. Dengan angka kekambuhan Asma di Provinsi Jawa Barat mencapai 57,4% Informasi yang sama juga menunjukkan bahwa di penyakit Asma merupakan penyakit tidak menular ketiga tertinggi di Kota Bandung setelah penyakit hipertensi dan diabetes melitus. Kasus penyakit Asma pun terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penemuan kasus Asma pada tahun 2018 terdapat sebanyak 6.953 kasus, tahun 2019 sebanyak 9.680 kasus, dan tahun 2020 kembali meningkat menjadi 10.711 kasus. Hal ini tentu berakibat pada kualitas hidup dan produktifitas penderitanya, seperti terganggunya pekerjaan atau pendidikannya. Data jumlah penduduk lansia di wilayah UPDT Puskesmas Cibiru Tahun 2022 ada 249 lansia, dari jumlah tersebut bahwa lansia banyak yang mengalami penyakit yang berbeda-beda salah satunya yaitu Asma.

Upaya kuratif oleh perawat medis untuk pasien Asma mencakup pengaturan obat-obatan seperti bronkodilator, steroid hirup, dan lain-lain (Chinthia et al., 2022). Upaya rehabilitasi bertujuan untuk mempertahankan dan memulihkan kondisi, mengantisipasi komplikasi, atau menghindari bertambah parahnya penyakit. Peran perawat pada pasien Asma antara lain mendorong pemeriksaan rutin, mendorong perubahan gaya hidup sehat, dan menyarankan latihan relaksasi untuk mengurangi tekanan otot (Chinthia et al., 2022). Tujuan jangka panjang pemberian Asma adalah untuk mengurangi tingkat kesuraman dan kematian. Memahami penghindaran dan pengobatan Asma adalah pendekatan paling efektif untuk mengurangi kesedihan terkait Asma (Chinthia et al., 2022).

Berdasarkan landasan dan data yang disebutkan sebelumnya, penulis tertarik untuk membantu menyelidiki dan mempertimbangkan gangguan sistem pernafasan pada pasien lanjut usia penderita Asma di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada lansia Asma dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di Kecamatan Cibiru Kota Bandung?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mendapatkan Gambaran asuhan keperawatan pada lansia Asma dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan pengembangan keperawatan gerontik dan menanggulangi penyakit Asma.

b. Manfaat praktis

a) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam pemberian intervensi manajemen jalan nafas dalam asuhan keperawatan pada Asma.

b) Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat di puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien lansia dengan Asma melalui non-farmakologi.

c) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam penanganan Asma pada lansia khususnya untuk mahasiswa dan dosen keperawatan bisa mengadakan tentang webinar lansia pada kuliah tamu.